

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik inkuiri dengan pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata - kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006, hlm. 40). Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993, hlm. 89).

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap - tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan

perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996, hlm. 243).

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip Moleong (2007, hlm. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 60) penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan - permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan - catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan - catatan.

Dengan orientasi yang memiliki tujuan diatas, maka penelitian kualitatif memiliki paradigma sebagaimana yang diungkapkan Lincoln dan Guba (1985) yang dikutip Alwasilah (2007, hlm. 78-79) yakni:

- a. *Natural setting* (latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah)
- b. *Humans as primary data-gathering instrumens* (manusia atau peneliti sendiri sebagai instrumen pengumpul data primer).
- c. *Use of tacit knowledge* (penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit)
- d. *Qualitative methods* (metode kualitatif)
- e. *Purposive sampling* (pemilihan sampel secara purposif)
- f. *Inductive data analysis* (analisis data secara induktif atau *bottom-up*)
- g. *Grounded theory* (teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus)
- h. *Emergent design* (cetakbiru penelitian yang mencuat dengan sendirinya)
- i. *Negotiated outcomes* (hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden)
- j. *Case-study reporting modes* (cara pelaporan penelitian gaya studi kasus)
- k. *Idiographic interpretation* (tafsir idiografik atau kontekstual)
- l. *Tentative application of findings* (penerapan tentatif dari hasil penelitian)
- m. *Focus determined boundaries* (batas dan cakupan penelitian ditentukan oleh fokus penelitian)

- n. *Special criteria for trustworthiness* (mengikuti kriteria khusus untuk menentukan keterpercayaan dan mutu penelitian)

Metode *naturalistic inquiry* terbagi ke dalam beberapa langkah penelitian. Lincoln & Guba (1985, hlm. 225-248) telah merumuskan langkah - langkah penelitian *naturalistic inquiry*. Pada penelitian ini, peneliti bertolak dari pandangan mereka untuk merumuskan langkah metode penelitian ini sebagai berikut.

1. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian ditentukan agar peneliti memiliki pegangan dasar dalam penelitiannya. Pada awal penelitian *naturalistic inquiry* biasanya fokus masih samar - samar, namun akan bertambah jelas jika peneliti melakukan observasi lapangan sebelum atau saat penelitian. Ada kemungkinan juga bahwa fokus mengalami perubahan.

2. Menentukan paradigma penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan tentu saja paradigma penelitian kualitatif di mana yang diinginkan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana subjek penelitian memandang realita yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini mengedepankan pandangan menurut masing - masing individu.

3. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori

Teori yang dipilih dalam penelitian adalah teori yang relevan dengan fokus kajian. Teori digunakan untuk membantu peneliti menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

4. Menentukan sumber data: subjek dan lokasi penelitian

Menentukan sumber data dan lokasi subjek penelitian sesungguhnya dapat didapat ketika peneliti menemukan keunikan atau keresahan di lapangan saat melakukan pra-penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai penelitian setelah menemukan keunikan atau keresahan yang ada di lapangan, untuk kemudian diteliti sesuai dengan fokus kajian yang ada. Dengan demikian, artinya subjek penelitian yang digunakan di sini bersifat *purposive sampling*, atau subjek penelitian yang ada dipilih karena bisa memberikan informasi yang terkait dengan apa yang mau diteliti.

5. Menentukan tahap - tahap penelitian

Secara umum, fase penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan secara pasti karena dapat sewaktu-waktu mengalami perubahan. Adapun batasan yang jelas pun tidak begitu nampak.

6. Menentukan instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam *naturallistic inquiry* adalah peneliti itu sendiri. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

7. Perencanaan pengumpulan data

Dalam menjalankan fungsinya sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat dibantu dengan alat-alat pengumpul data, semisal panduan observasi, panduan wawancara dan angket, serta panduan studi dokumentasi. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

8. Perencanaan analisis data

Analisis dilakukan sepanjang penelitian sejak awal sampai akhir penelitian setiap informasi baru didapatkan. Dalam penulisan, harus dibedakan mana data yang deskriptif mengenai keadaan lapangan, mana yang merupakan hasil analisis peneliti. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan pada sub-bab mengenai hal ini.

9. Penulisan laporan

Penulisan laporan disesuaikan dengan aturan tempat peneliti berafiliasi, yakni UPI. Hal ini sudah cukup jelas.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PPN Lembang dengan 2 kelas X APHP 1 dan X ATPH 1 dan di Museum Pendidikan Nasional UPI. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berada di SMK dalam mata pelajaran sejarah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa SMK PPN Lembang serta guru sejarah. Alasan pemilihan dan penentu subjek ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Lembang yang memiliki akreditasi A dan sudah berdiri sejak lama tentu memiliki sejarah yang panjang, juga siswa yang selalu berprestasi di sekolah, Kabupaten, hingga nasional sehingga menarik untuk diteliti.

Hal lainnya adalah merupakan salah satu sekolah yang jaraknya dekat dengan letak Museum Pendidikan Nasional UPI yang merupakan salah satu museum dengan tema pendidikan. Hal lain didukung bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu rujukan karena sering digunakan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian dan peneliti juga mengajar di sekolah ini. Jadi ini dirasa sangat pas sesuai dengan penelitian mengenai pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional UPI sebagai sumber belajar sejarah.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiono, 2009, hlm. 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ini sesuai dengan pernyataan Satori dan Aan (2014, hlm. 61) mengatakan konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta - fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri - ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yng dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiono 2009, hlm. 308).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta dan wawancara mendalam. Dalam penelitian naturalistik data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan (Nasution, 1992, hlm. 54). Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2004, hlm. 158). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti. Menurut Menurut Guba dan Lincoln (2005) dalam Gunawan (2013, hlm. 144) menyatakan manfaat observasi adalah:

1. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh

2. Peneliti akan memperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan menggunakan pendekatan induktif dan tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya karena pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan
3. Peneliti dapat melihat hal - hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” sehingga tidak terungkap dalam wawancara
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan pernah diungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif, ingin ditutupi karena dapat merugikan nama Lembaga
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif
6. Peneliti dapat mengumpulkan daya yang kaya, kesan - kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti

Instrumen observasi adalah pedoman observasi yang akan digunakan sebagai pedoman ketika peneliti melakukan observasi. Menurut Black dan Champion (2009, hlm. 286) mengemukakan bahwa observasi adalah mengamati dan mendengarkan perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan penafsiran analisis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pertemuan dengan masing - masing dua kelas. Observasi pertama yang dilakukan adalah peneliti ikut dengan guru ke kelas pada pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini guru menyampaikan materi yang berkaitan tentang Museum Pendidikan Nasional terutama pendidikan masa Hindu Buddha dan Islam di kelas X ATPH 1 dan X APHP 1, ketika guru selesai menjelaskan semua materi diakhir penutupan guru menyampaikan bahwa nanti akan ada kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional. Pada saat guru menjelaskan di depan kelas, peneliti hanya menyimak dan mendengarkan dibelakang sambil memperhatikan siswa yang ada di kelas bagaimana respon mereka dan mencatat hal - hal yang dianggap penting pada pertemuan ini. Observasi

kedua dilakukan saat kunjungan ke Museum Pendidikan Nasional, dimulai dari awal pemberangkatan di sekolah yang peneliti lakukan adalah mengamati dan mencatat hal yang penting saat persiapan dengan sesekali mengambil foto untuk keperluan dokumentasi. Setelah sampai di museum peneliti ikut dengan rombongan kelas yang akan diteliti dengan mencatat hal apa saja yang terjadi disana baik berupa pertanyaan dan tanggapan dari siswa kepada guru dan edukator, disini guru menyampaikan juga bahwa setelah kunjungan ini pada saat pertemuan berikutnya akan dilakukan presentasi oleh tiap kelompok. Observasi ketiga adalah observasi terakhir yang dilakukan kembali di dalam kelas, observasi ini adalah menyimak hasil kunjungan dari museum berupa presentasi dari masing - masing kelompok siswa dimana terdapat 6 kelompok, peneliti mencatat jalannya diskusi baik suasana kelas berupa antusiasme mereka, lalu mencatat pertanyaan siswa, tanggapan siswa, dan jawaban siswa dari kelompok 1-6.

#### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan, menurut Sudarwin (2002, hlm. 57) berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu; (1) wawancara relatif tertutup, di mana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci; (2) wawancara terbuka, dimana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam. Kedua jenis wawancara ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. wawancara relatif tertutup digunakan jika peneliti telah



memperkirakan tentang informasi yang akan didapatkan. Sedangkan wawancara terbuka digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada. Wawancara terbuka juga digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi.

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai pedoman ketika peneliti melakukan wawancara. Instrumen wawancara ini digunakan peneliti sebagai alat untuk menggali informasi dari pengelola dan pengunjung museum. Dalam penelitian ini peneliti ingin mewawancarai beberapa narasumber. Yang pertama tentu dari pihak museum itu sendiri, ada beberapa orang yang diwawancarai, misalnya Kurator, disini peneliti ingin memperoleh data apa saja koleksi yang ada di Museum Pendidikan Nasional, selanjutnya bagiann Konservator, disini ingin memperoleh data bagaimana cara merawat dan memperbaiki koleksi yang ada di museum, berikutnya bagian managerial, data yang ingin diperoleh adalah sistem manajemen yang ada di dalam museum dan tata cara bagaimana mengelola museum itu sendiri.

Setelah dari pihak museum lanjut ke pihak sekolah yang terdiri dari narasumber (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa). Dari Kepala sekolah peneliti ingin mewawancarai bagaimana pandangan beliau dan dukungannya terhadap pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, karena kebetulan dia merupakan alumni Pendidikan Sejarah UPI juga, selanjutnya mewawancarai guru mata pelajaran, disini peneliti ingin melihat rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ketika ingin memanfaatkan Museum Pendidikan Nasional, terakhir tentu tidak ketinggalan mewawancarai siswa karena ingin mendengar tanggapan mengenai pemanfaatan museum ini dalam pembelajaran sejarah.

### **c. Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan

harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal - hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat - surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain - lain.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Menurut Hamidi (2004, hlm. 72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencatat hal - hal penting ketika pertemuan pertama di kelas dengan mengambil beberapa foto suasana kelas baik ketika guru menjelaskan dan suasana belajar siswa, selanjutnya pada saat pelaksanaan kunjungan museum peneliti mengambil foto suasana sebelum pemberangkatan dan pengarahan yang dilakukan oleh guru, ketika sudah sampai di Museum Pendidikan Nasional peneliti tidak lupa juga mencatat jalannya kunjungan museum ini dan mengambil foto di beberapa bagian lantai dengan latar siswa SMK PPN Lembang yang sedang melihat koleksi museum. Yang terakhir dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mencatat jalannya diskusi 6 kelompok mengenai hasil kunjungan ke museum dan tidak lupa seperti biasa mengambil foto untuk keperluan penelitian yang akan dilampirkan di tesis ini.

### **3.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2007, hlm.

280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah - langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1994, hlm. 15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara seperti dijelaskan sebelumnya. Data observasi dilakukan ketika peneliti mulai masuk kelas pada pertemuan pertama, dilanjutkan dengan observasi dikunjungi museum untuk memperoleh data, dan observasi yang terakhir adalah yang ketiga kembali di kelas ketika siswa menyampaikan hasil presentasi. Pengumpulan data dengan wawancara, peneliti menyesuaikan dengan judul yang akan diteliti baru memetakan siapa saja narasumber yang harus diwawancara dan tersusunlah beberapa orang (Kurator, Konservator, Manajemen Museum, guru mata pelajaran, dan 8 orang siswa). Data dokumentasi dikumpulkan dengan mengumpulkan hasil catatan ketika observasi dan dokumentasi juga dilakukan dengan cara mengambil beberapa foto saat penelitian.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

Pada langkah ini yang peneliti lakukan adalah setelah dirasa memperoleh data yang cukup di lapangan baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyeleksi data mana saja yang dirasa sesuai dengan penelitian dan data mana yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, itu dapat dilihat melalui catatan peneliti dan hasil wawancara karena yang ada di lapangan belum tentu akan dimasukan semua dalam penelitian. Misalnya saat observasi pertemuan ketiga ada pertanyaan dari siswa tetapi tidak sesuai

dengan penelitian ya tidak dapat dipakai, inilah maksud dari reduksi data. Semua data yang diperoleh di kelas dan Museum Pendidikan Nasional lalu disusun dulu menjadi data kasar untuk gambaran berikutnya misal dengan menulis poin - poin penting dari masing - masing sub-bab.

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan tahap seleksi dan pengabstrakan, peneliti selanjutnya melakukan penyajian data berupa pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional sesuai dengan pertanyaan - pertanyaan penelitian yang sudah dibuat supaya penelitian ini menjadi terfokus pada satu tujuan, data yang disajikan pada tahap ini sudah sesuai dan benar sehingga penelitian ini menjadi kredibel. Penyajian data merupakan penggabungan dari hasil observasi di kelas dan Museum Pendidikan Nasional, wawancara para narasumber, dan dokumentasi di kelas juga Museum Pendidikan Nasional.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola - pola pengarah dan sebab akibat.

Pada langkah ini setelah penyajian data peneliti lalu melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di SMK PPN Lembang bahwa tingkat kesadaran sejarah para siswa disini setelah melakukan kunjungan ini terlihat meningkat itu terlihat dari mereka mampu mengenal diri dan bangsanya, memahami nilai luhur budaya bangsa sendiri, turut serta menjaga peninggalan sejarah disekitar, antusias mereka terhadap mata pelajaran sejarah meningkat karena sekarang mereka lebih aktif lagi ketika di kelas baik memberikan pertanyaan dan tanggapan kepada guru mata pelajaran.

### **3.6 Validitas Data**

Berbicara tentang pengertian validitas, banyak pakar memberikan definisi yang beragam. Di antaranya adalah Fraenkel, ia menuturkan bahwa validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing - masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2008, hlm. 299). Selanjutnya, Donald Ary, dkk., mengatakan bahwa validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Donald dkk, hlm. 281). Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas terkait erat dengan derajat ketepatan, antara data obyek sebenarnya dengan data penelitian yang ada di lapangan. Validitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep - konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan partisipan. Menurut Hamidi (2004, hlm. 82-83), ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1. Teknik triangulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi - lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Pada tahap ini peneliti menggabungkan beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga cara pengumpulan data tersebut untuk mengumpulkan data yang sama, apa yang sama dalam hal ini pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional sebagai sumber belajar sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah di SMK PPN Lembang, semua sumber akan merujuk pada satu tujuan. Observasi sudah jelas dilakukan ditempat penelitian yaitu di SMK PPN Lembang dan Museum Pendidikan Nasional, wawancara dilakukan kepada narasumber yang berkompeten dan terkait baik dari pihak museum (Kurator, Konservator, Manajemen) maupun sekolah (guru dan siswa), dan dokumentasi dengan mengumpulkan

beberapa catatan di lapangan dan beberapa foto yang sesuai dengan penelitian.

2. Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*).

Tahap ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel tetapi jika hal sebaliknya maka perlu ditanyakan lagi. Dalam penelitian ini *member check* yang pertama dilakukan kepada Kurator Museum yaitu Bapak Iryadi dengan menanyakan pertanyaan yang sesuai dengan bidang dia lalu setelah semua beres dilakukan pengecekan kembali pada beberapa pertanyaan. Yang kedua misal pada Konservator Museum yakni Bapak Rafi, menanyakan seputar cara perawatan koleksi yang ada di museum, setelah semua selesai dilakukan lalu peneliti mengecek kembali jika ada yang tidak sesuai. Hal ini berlaku untuk para narasumber - narasumber berikutnya.

3. Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (*peer debriefing*), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah setelah semua penelitian ini selesai dilakukan tidak serta merta beres begitu saja, peneliti perlu masukan dan krtitikan yang membangun agar menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Peneliti melakukannya tentu saja dengan dosen pembimbing yang sudah ditunjuk jurusan yaitu Ibu Leli Yulifar dan Bapak Agus Mulyana yang memang sudah *expert* dibidangnya, penelitian ini selalu melalui tahapan bimbingan mereka berdua bab demi bab, hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan.

4. Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan.

Pada tahap ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Awalnya peneliti merasa cukup dengan data yang didapatkan akan tetapi setelah melaksanakan ujian tahap 1 dan mendapatkan masukan dari dosen penguji bahwa data dirasa kurang dan kembali ke lapangan yaitu kembali ke SMK PPN Lembang untuk mewawancarai lagi siswa yang berbeda, akhirnya peneliti melaksanakan masukan tersebut dan wawancara lagi dengan dua orang siswa (1 dari ATPH dan 1 dari APHP) maksud dari wawancara ini untuk memperoleh informasi baru lagi tentang pemahaman kesadaran sejarah dengan pemanfaatan Museum Pendidikan Nasional.